

## PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *GUIDED INQUIRY LEARNING* UNTUK SISWA KELAS V DI SD NEGERI 61 LUBUKLINGGAU

Tri Maulana Saputra<sup>1</sup>, Yuni Krisnawati<sup>2</sup>, Andriana Sofiarini<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Silampari, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: trimaulana446@gmail.com<sup>1</sup>, yunikrisnawati.stkippgri@gmail.com<sup>2</sup>, andriesophie205@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* untuk siswa kelas V Sekolah Dasar yang valid dan praktis. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau. Berdasarkan hasil analisis uji validasi LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* yang dinilai oleh tiga ahli yaitu, ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi memenuhi kriteria kevalidan dengan skor rata-rata 0,84. Sedangkan dari hasil analisis penilaian lembar kepraktisan guru dan siswa di peroleh bahwa LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* memenuhi kriteria praktis dengan skor rata-rata 90,43%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* terbukti valid, dan praktis sehingga layak untuk digunakan.

**Kata kunci:** *Guided Inquiry Learning*, LKPD, Pengembangan, Sekolah Dasar.

### ABSTRACT

*This research aims to develop teaching materials in the form of LKPD based on Guided Inquiry Learning for fifth grade elementary school students that are valid and practical. This type of research is research and development (Research and Development) with the ADDIE development model. Data collection techniques through interviews, observation, questionnaires, tests and documentation with research subjects, namely fifth grade students at SD Negeri 61 Lubuklinggau. Based on the results of the validation test analysis of the Guided Inquiry Learning-based LKPD which was assessed by three experts, namely, language experts, media experts and material experts, they met the validity criteria with an average score of 0.84. Meanwhile, from the results of the analysis of teacher and student practicality sheet assessments, it was found that the Guided Inquiry Learning-based LKPD met the practical criteria with an average score of 90.43%. Based on the research results, it can be concluded that the Guided Inquiry Learning-based LKPD has been proven to be valid and practical, making it suitable for use.*

**Keywords:** *Guided Inquiry Learning*, LKPD, Development, Elementary School.

### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi indikator yang sangat penting untuk mengukur kemajuan suatu bangsa. Menurut Priscila Ritonga, dkk (2022) Pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kepribadian seseorang melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan bimbingan, belajar, seminar dan interaksi dengan lingkungan. Tujuannya agar manusia mencapai potensinya secara menyeluruh. Sekolah merupakan lembaga formal yang bertujuan untuk mendidik. Menurut Firnanda (2020) sekolah ialah sebuah lembaga atau tempat terlaksananya proses pendidikan. Sekolah berkontribusi sangat besar dalam proses pembentukan kemampuan dan pengalaman didalam kehidupan. Sekolah menjadi faktor penting penentu perkembangan kepribadian setiap individu, dan yang memfasilitasi terjadinya proses interaksi antara pendidik, siswa, sumber belajar dan lingkungan belajar (Yestiani & Zahwa, 2020).

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran salah satunya, pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA menjadi langkah awal supaya siswa dapat aktif di dalam pembelajaran dan siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dirinya Menurut Sufiyanto (2022)

pembelajaran IPA tidak semata-mata sekedar menghafalkan konsep dan prinsip IPA saja akan tetapi pada pembelajaran IPA sangat erat hubungan dengan keterampilan siswa untuk menemukan fakta, konsep, teori serta sikap ilmiah siswa melalui kegiatan penemuan. Dalam pembelajaran penemuan, terdapat komponen-komponen penting yang mendukung proses pembelajaran itu sendiri, seperti media pembelajaran, sumber belajar, dan bahan ajar yang digunakan. Penggunaan bahan ajar didalam pembelajaran menjadi hal penting yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran. Bahan ajar dikategorikan menjadi dua yaitu bahan ajar cetak dan non cetak. Salah satu contoh bahan ajar cetak. Bahan ajar yang digunakan di dalam pembelajaran semestinya harus dapat menciptakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat membuat siswa terlibat aktif didalam pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 61 Lubuklinggau dari tanggal 30 November sampai 07 Desember 2023 dengan kegiatan wawancara langsung dengan wali kelas V. Ditemukan sejumlah fenomena-fenomena yang terjadi pada pembelajaran di dalam di kelas seperti: 1) terbatasnya bahan ajar yang digunakan guru di dalam proses pembelajaran disini guru hanya menggunakan buku pembagian pemerintah, 2) kegiatan-kegiatan pembelajaran di dalam bahan ajar yang digunakan susah untuk dipahami dan kurang terbimbing sehingga di dalam pembelajaran siswa masih bingung dalam mengerjakannya, 3) Kegiatan pembelajaran yang ada di dalam bahan ajar masih cenderung meminta siswa untuk menghafal dan mengingat konsep saja, sehingga pembelajaran yang dilakukan terasa kurang bermakna karena siswa tidak aktif terlibat dalam menemukan konsep dari materi yang dipelajari, dan 4) kurang tertariknya siswa pada pembelajaran IPA karena kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru yang menyebabkan siswa menjadi pasif di dalam pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan hanya bersifat transfer ilmu saja tanpa mengkonstruksi pengetahuan siswa.

Guna mengatasi permasalahan di atas perlu upaya perbaikan bahan ajar yang bisa menciptakan aktivitas pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran untuk mencari sendiri konsep dan fakta tentang apa yang sedang dipelajari. Salah satunya menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Guided Inquiry Learning*. Pengembangan LKPD Berbasis *Guided Inquiry Learning* dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengajak siswa terlibat aktif dan dapat membimbing siswa untuk melakukan penemuan seperangkat konsep atau fakta materi yang sedang dipelajari.

Menurut Nuraini, dkk (2020) Model *Guided Inquiry Learning* ialah suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas penyelidikan atau penemuan yang akan mengajak siswa secara langsung merasakan proses ilmiah. Belajar dengan konsep penemuan terbimbing sangat efektif untuk membuat siswa aktif dan menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, karena aktivitas pembelajaran menitikberatkan pada inti konsep dan prosesnya, sehingga dapat menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat di dalam pembelajaran (Aprilia & Anggaryani, 2023). Kelebihan model *Guided Inquiry Learning* menurut (Ma'ruufah, dkk, 2020), Trianto (Harini, 202) yaitu : 1) Mendukung peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan proses kognitif peserta didik, 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik guna memaksimalkan kemampuannya, 3) Berfokus pada peserta didik, 4) Berfokus pada peserta didik, 5) Menumbuhkan potensi intelektual peserta didik, 6) Pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan penemuan atau penyelidikan akan lebih bertahan lama, 7) Belajar dengan aktivitas penemuan dapat meningkatkan retensi

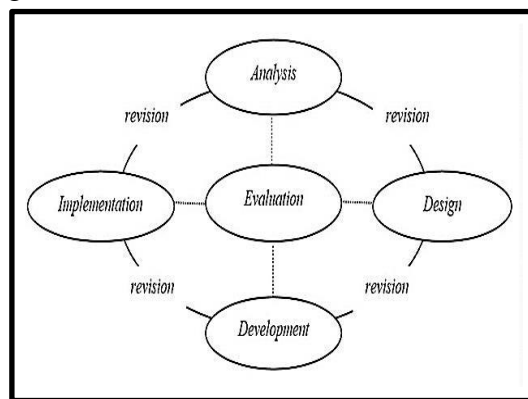
memori. Pengetahuan yang didapat cenderung lebih mudah diingat, dan 8) Belajar dengan konsep penemuan akan membuat siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami konsep-konsep sains dan ide-ide.

Dengan adanya LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* tentunya dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan pembelajaran yang dilakukan bermakna dimana siswa diberi kesempatan untuk melakukan proses ilmiah mulai dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merencanakan percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan data, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan hasil penemuan mereka. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih terbimbing dan sistematis. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Margunayasa (2022) pembelajaran IPA menggunakan LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* dapat menciptakan aktivitas belajar yang aktif dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* untuk siswa Sekolah Dasar. LKPD yang dirancang semenarik mungkin guna membantu siswa agar lebih aktif menemukan konsep dalam proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran tidak lagi *teacher center learning* akan tapi *students center learning*. Sehingga penelitian ini difokuskan pada pengembangan LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* untuk siswa kelas V Sekolah Dasar dengan tujuan menguji kevalidan dan kepraktisan LKPD tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan yang dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Penerapan), dan *Evaluation* (Evaluasi). Penulis memilih model pengembangan ADDIE karena kerangka kerja sistematis, tahapan yang dilakukan terstruktur menyeluruh (Winarni, 2018). Bagan model pengembangan ADDIE disajikan pada gambar 1:



Gambar 1 Tahapan Model Pengembangan ADDIE (Supardi, 2020:31)

Subjek pada penelitian pengembangan ini terdiri dari 3 tiga orang ahli yaitu ahli bahasa, media, dan materi yang menguji kevalidan LKPD yang dikembangkan. Guru kelas yang menguji kepraktisan LKPD. Dan Subjek uji coba siswa pada penelitian ini berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan. Uji coba dapat dilakukan melalui 3 tahapan yaitu uji coba orang per orang (*one to one*) dilakukan pada 3 peserta didik secara heterogen dengan tingkatan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian dilakukan uji coba kelompok kecil (*small group*) yang terdiri dari 6 peserta didik dengan kemampuan kognitif yang bervariasi yaitu sedang, rendah dan tinggi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelian ini yaitu dengan wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Dan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kevalidan dan kepraktisan LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning*. Kevalidan LKPD dapat dilihat dari hasil angket validasi yang telah diisi oleh ketiga validator kemudian dianalisis menggunakan rumus *Aiken's V* menurut (Nuriantisyah dkk, 2023) sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan :

V = Indeks kesepakatan ahli (validator)

s = r-Io

Io = skor terendah (dalam hal ini = 1)

r = skor dari validator

c = skor tertinggi (dalam hal ini = 5)

n = banyaknya butir pertanyaan

Tingkat kevalidan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Aikens'V* dapat dilihat pada tabel 1.

Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
> 0,80	Sangat Valid
0,60 > V < 0,80	Valid
0,40 > V < 0,60	Kurang Valid
0 < V < 0,40	Tidak Valid

(Safirah dkk, 2022)

Kepraktisan LKPD dapat dilihat dari hasil angket respon yang diisi oleh guru dan siswa untuk angket respon guru dihitung menggunakan skala *likert*. Skor jawaban yang digunakan pada angket respon guru yaitu: Sangat Baik (SB):(5), Baik (B):(4), Cukup Baik (CB):(3), Tidak Baik (TB):(2), dan Sangat Tidak Baik (STB):(1). Sementara untuk angket respon siswa dihitung menggunakan skala *guttman*, pada pengisiannya siswa diminta untuk memberikan tanda checklist (√) pada baris “Ya” dengan skor 1 (satu) dan “Tidak” dengan skor 0 (nol). Hasil angket kemudian dianalisis menggunakan rumus *presentase* menurut (Hikmah dkk, 2021) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai akhir

f = Perolehan skor

N = Skor maksimal

Setelah hasil presentasi didapat selanjutnya dikonversikan dengan kriteria kepraktisan seperti pada Tabel 2.

Koefisien Korelasi	Kategori
81%-100%	Sangat Praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup Praktis
21%-40%	Kurang Praktis
0%-20%	Tidak Praktis

(Hikmah dkk, 2021)

## HASIL PENELITIAN

### Uji kevalidan LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning*

LKPD yang telah dikembangkan selanjutnya di validasi oleh tiga validator. Dr. Yohana Satinem, M.Pd. sebagai validator bahasa, bapak Dr. Dodik Mulyono, M.Pd. sebagai validator media dan bapak Dr. Sulistiyono, M.Pd. sebagai validator materi. kemudian validator memberikan saran perbaikan dan peneliti merevisi sesuai dengan saran validator. Berdasarkan angket yang telah diisi dan dihitung menggunakan rumus *Aiken's V* memperoleh skor rata-rata kevalidan sebesar 0,84 yang termasuk dalam kategori interpretasi validitas *Aiken's V* sebesar  $V \geq 0,80$  dengan keterangan tinggi atau dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Penilaian Validator

Alidator	Nilai <i>Aiken's V</i>	Kategori
Bahasa	0,90	Sangat Valid
Media	0,77	Valid
Materi	0,86	Sangat Valid
Rata-rata V	0,84	Sangat Valid

### Uji kepraktisan LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning*

Kepraktisan LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* dinilai oleh guru dan siswa menggunakan lembar angket kepraktisan. uji coba guru, uji coba *one to one*, dan uji coba kelompok kecil (*Small Group*) untuk menguji kepraktisan LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning*. Uji coba dilakukan dengan cara memberikan nilai pada angket kepraktisan serta memberikan kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan. Rekapitulasi hasil angket respon guru dan siswa terhadap LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* memperoleh skor rata-rata 90,43% dan termasuk dalam interval 81%-100% dengan klasifikasi sangat praktis Berikut ini hasil uji coba kepraktisan guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Rekapitulasi Kepraktisan Penilaian Guru dan Siswa

Penilai	Presentase	Klasifikasi
Harnip Barti, S.Pd. SD.	90%	Sangat Praktis
Uji <i>one to one</i> (3 Siswa)	83,3%	Sangat Praktis
Uji Kelompok kecil (6 Siswa)	98%	Sangat Praktis
Rata-rata	90,43%	Sangat Praktis

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan berupa LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. LKPD yang dikembangkan membuat kegiatan pembelajaran penemuan yang terbimbing sehingga dapat membuat siswa terlibat aktif dan pembelajaran yang dilakukan bermakna dimana siswa diberi kesempatan untuk melakukan proses ilmiah untuk menemukan seperangkat fakta atau konsep.

Uji validasi dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli bahasa, ahli media dan ahli materi. Uji validasi bahasa oleh dosen Universitas PGRI Silampari yaitu Ibu Dr. Yohana Satinem, M.Pd Hasil perhitungan berdasarkan angket yang telah diisi oleh validator dan dihitung menggunakan rumus Aikens'V dengan jumlah pertanyaan sebanyak 13 butir, diperoleh nilai V sebesar 0,90 dengan klasifikasi sangat valid. Selanjutnya uji validasi media oleh dosen Universitas PGRI Silampari yaitu Bapak Dr. Dodik Mulyono, M.Pd. Hasil perhitungan angket dengan jumlah 26 butir pertanyaan mendapatkan nilai V sebesar 0,77 dengan klasifikasi valid. Dan uji validasi materi oleh dosen Universitas PGRI Silampari yaitu Bapak Dr.Sulistiyono, M.Pd. Hasil dari perhitungan berdasarkan angket dengan

jumlah 27 butir pertanyaan mendapatkan nilai V sebesar 0,86 dengan klasifikasi sangat valid. Rekapitulasi penilaian validasi oleh ketiga ahli diperoleh skor rata-rata *Aiken's V* sebesar 0,84 di dalam tabel interpretasi validasi *Aiken's V* termasuk ke dalam  $> 0,80$  dengan kriteria sangat valid. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakuroh, dkk (2022), Pande, dkk (2022), dan Umami (2023) dimana LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* berisi aktifitas pembelajaran penemuan yang dapat membuat siswa tertarik dan dapat melibatkan siswa langsung untuk ikut berperan aktif didalam pembelajaran yang menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil uji kevalidan LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* memiliki validitas yang tinggi dan layak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. LKPD dinyatakan sangat baik dan layak digunakan dilihat dari beberapa aspek,. Pertama aspek materi, materi di dalam LKPD sudah di rancang sudah sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar (KD). Hal ini dilihat dari kelengkapan, kedalaman dan keluasan materi yang dibahas dan aktivitas pembelajaran di dalam LKPD didesain sedemikian rupa agar siswa dapat mendapatkan konsep, fakta melalui kegiatan penemuan yang terbimbing dan terstruktur disetiap tahapnya dimulai dari tahap orientasi, merumuskan masalah, berhipotesis, merencanakan percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan data, menyimpulkan sampai ke mengkomunikasikan hasil temuan yang didapat dan didalam LKPD juga dilengkapi dengan video pemandu pratikum yang memudahkan siswa untuk melakukan penemuan.

Selain itu kesesuaian dan keakuratan gambar, ilustrasi, contoh, dan kasus didalam LKPD berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dari hasil validasi ahli materi, LKPD ini dapat disimpulkan layak dalam kategori aspek materi. Kedua aspek bahasa, segi bahasa sudah dipandang layak, karena dalam mengembangkan LKPD ini bahasa yang digunakan di dalam LKPD lugas, komunikatif, dialogis, interaktif, sesuai dengan perkembangan siswa usia SD, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan konsisten dalam penggunaan istilah dan simbol. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil validasi ahli bahasa LKPD dalam kategori layak ditinjau dari aspek bahasa. Dan ketiga dari aspek media sudah dipandang layak, karena ukuran LKPD sesuai dengan standar ISO.

Desain sampul LKPD yang dibuat sudah layak dilihat dari harmonisasi tata letak sampul yang, memfokuskan sudut pandang yan baik, tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf, ilustrasi sampul yang dibuat untuk menggambarkan isi materi. Kemudian bentuk, warna, ukuran, proporsi LKPD yang konsisten. Desain isi LKPD sudah layak, Secara tipograsi isi penggunaan variasi huruf tidak berlebihan. Kemudian secara ilustrasi isi mampu menggunakan makna/arti dari objek. selanjutnya bentuk akurat dan proporsional sesuai kenyataan serta LKPD yang dikembangkankreatif dan dinamis. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil validasi ahli media LKPD dalam kategori layak ditinjau dari aspek media.

Uji kepraktisan dilakukan oleh guru dan siswa. Uji kepraktisan guru dilakukan oleh wali kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau menggunakan angket yang berisi 12 butir pertanyaan. Hasil kepraktisan guru yaitu 90% dengan klasifikasi sangat praktis. Selanjutnya Uji coba kepraktisan siswa yaitu uji coba *one to one* dan uji coba *small group*. Pada uji coba *one to one* dilakukan dengan menggunakan 3 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda yaitu tinggi sedang dan rendah. Pada uji coba ini penulis menjelaskan tentang bagaimana menggunakan LKPD yang penulis kembangkan, kemudian siswa diminta untuk menilai LKPD tersebut. Penilaian dilakukan dengan cara siswa mengisi angket respon siswa yang berisi 10 butir pertanyaan dengan pilihan

jawaban “Ya” atau “Tidak”. Hasil kepraktisan uji coba *one to one* yaitu 83,3% dengan klasifikasi sangat praktis. Selanjutnya dilakukan uji coba *small group* menggunakan 6 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda yaitu tinggi sedang dan rendah. Kegiatan yang dilakukan sama dengan uji coba *one to one* Hasil kepraktisan uji coba kelompok kecil (*small group*) yaitu 98% dengan klasifikasi sangat praktis. Rekapitulasi penilaian kepraktisan LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* yang diuji coba oleh guru dan siswa mendapatkan skor rata-rata sebesar 90,43% dan tergolong dalam interval 81%-100% dengan klasifikasi sangat praktis.

LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* bisa digunakan di dalam pembelajaran yang telah melewati uji validasi dan uji kepraktisan selanjutnya direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari validator, guru dan juga siswa sehingga kualitas LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* layak digunakan di dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* untuk siswa kelas V Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan LKPD yang valid dan praktis dan dapat digunakan di dalam pembelajaran. LKPD berbasis *Guided Inquiry Learning* yang dikembangkan dapat mengajak siswa terlibat aktif didalam pembelajaran, dapat membantu siswa dalam memahami materi, dapat mendukung pembelajaran yang bermakna yang lebih menarik dan tidak membosankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F. D., & Anggaryani, M. (2023). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis STEM terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik pada Materi Gelombang Cahaya Kelas XI IPA SMA. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(2), 241–248. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.241-248>
- Firnanda, Y. (2020). Sekolah Rujukan (Studi Evaluatif di SMKN 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(03), 1–9.
- Harini, A. (2021). Model Pembelajaran Guided Inquiry Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Organ Gerak Hewan dan Manusia. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Hikmah, B. F. R., Artayasa, I. P., & Rasmi, D. A. C. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Keterampilan Proses Sains dalam Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMP. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(3), 345–352. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i3.2550>
- Ma’ruufah, M. A., Chamdani, M., & Susiani, T. S. (2020). Application Of Guided Inquiry Model With Multimedia To Improve Natural Sciences Learning Outcomes To The 6th Theme ‘Heat Transfer’ For Fifth Grade Students Of SDN 2 Karangpoh In Academic Year Of 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2338–9400), 208–214.
- Nuraini, G. S., Djumhana, N., & Kurniasih. (2020). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (KPS) Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. 5, 44.
- Nuriantisyah, P., Winarni, E. W., & Koto, I. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV. *Jurnal APEDAS: Kajian Pendidikan Dasar*, 2(1), 60–71.

- Pande, I. M., Arimbawa, A., & Suniasih, N. W. (2022). *Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Guided Inquiry Pada Materi Organ Pencernaan untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 6, 281–293.
- Pratiwi, N. P. S., & Margunayasa, I. G. (2022). E-LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Muatan IPA Materi Perpindahan Kalor Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 100–108. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.46542>
- Priscila Ritonga, A., Putri Andini, N., Iklnah, L., & Pendidikan Guru, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 343–348.
- Safirah, R., Rachmadiarti, F., & Ibrahim, M. (2022). Validitas perangkat pembelajaran daring ipa berbasis model inkuiri terbimbing untuk melatih literasi sains siswa SMP. *Jurnal Education and Development Institut*, 10(1), 341–346.
- Sufiyanto, M. I. (2022). Pembelajaran IPA di SD/MI. Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Supardi. (2020). *Landasan Pengembangan Bahan Ajar*. Sanabil.
- Syakuroh, K., Ayu, I. R., & Lubis, P. H. . (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD. *Jurnal Sekolah*, 7, 18–25.
- Umami, F. N. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Perpindahan Kalor untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas 5 SDN Bareng 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 200–207.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. Bumi Aksara.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>